

*angle*. Hal ini diterapkan agar penonton bisa memfokuskan kepada kefrustasian Afung dalam mengejar pekerjaan dan rencananya.



Gambar 4.8. Scene 6 Shot 15

Penerapan *negative space* pada *shot* 15 merupakan salah satu konsep yang dibuat oleh penulis dalam penggunaan teori *the frame* yang mendukung pembentukan perasaan karakter. Penulis menempatkan Afung pada sisi kiri dari *frame* untuk menambahkan kesedihan karena sudah gagal memberikan yang terbaik pada Jojo. Sehingga penulis memberikan *negative space* yang besar pada sisi kanan dari Afung. Penulis pada *shot* ini tidak memakai *T-stops* yang terlalu besar sehingga *blur* pada visual tidak ditampilkan. Hal ini penulis lakukan dikarenakan ingin penonton untuk fokus terhadap ekspresi, warna, serta suasana yang terpancarkan.

## 5. KESIMPULAN

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian dari film *Pangkas Rambut Nugroho* ini menerapkan *frame within a frame* dalam perancangan visualnya, yang juga didukung dengan penggunaan *the frame* serta *point of view*. Dari penelitian yang dilakukan, penggambaran suatu perasaan dari kejadian yang dialami karakter dapat ditunjukkan dengan penempatan karakter pada *frame* itu sendiri.

Pemberian *frame within a frame* untuk pembentukan perasaan karakter merupakan teori utama yang menjadi panduan dalam pembuatan visual film ini. Penempatan karakter yang selalu berada dalam objek lain yang memberikan pesan akan kondisi yang dialami karakter-karakter dalam suatu film, dan juga dalam film *Pangkas Rambut Nugroho* ini. Kejadian yang terjadi pada karakter merupakan poin penting dalam membuat visual menggunakan teknik *frame within*

*a frame*. Penggunaan *shot* yang terbilang sempit pada beberapa *shot* mendukung teori *point of view* dari kedua karakter. Dan *movement* kamera yang dominan *static* dapat membuat penyampaian perasaan sedih semakin mendalam pada film ini.

Teori *the frame* yang mendukung pembuatan visual terhadap perasaan pada karakter juga berperan besar dalam film ini. Peletakan karakter pada *frame* membentuk suatu perasaan yang terpancarkan pada suatu film. Penempatan karakter Afung pada sisi kiri *frame* membuat *negative space* tampak banyak pada sisi sebelahnya membuat penonton mengetahui perasaan sedih karakter. *The frame* dalam pembuatannya tidak lepas dari penggunaan lensa yang membantu dari teori tersebut. Sehingga, pemilihan lensa terhadap pembentukan suatu perasaan dari kejadian para karakter sangatlah penting. Oleh sebab itu penggunaan *normal lens* pada film ini menjadi hal krusial.

Maka dari itu, peran dari *frame within a frame* yang diterapkan dapat membantu sinematografer dalam membuat suatu perasaan dari karakter sehingga penonton dapat memahami apa yang dirasakan oleh masing-masing karakter. Penerapan *frame within a frame* juga membantu penulis dalam menyampaikan perasaan karakter tanpa harus berdasarkan dialog melainkan berdasarkan *framing* dan juga penempatan karakter.

